

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan praktik yang sangat dianjurkan (WHO) oleh organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* dan berbagai lembaga kesehatan internasional. ASI eksklusif tidak hanya memberikan nutrisi esensial untuk pertumbuhan fisik tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak. Nutrisi dalam ASI, termasuk asam lemak rantai panjang seperti DHA (*docosahexaenoic acid*), telah diidentifikasi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan otak dan fungsi kognitif (Victoria et al., 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) yang tersedia di WCRF.org, hanya 44% bayi yang menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya. Angka ini masih jauh dari target WHO pada tahun 2025 sebesar 50%. WHO dan UNICEF menyerukan kepada pemerintah untuk mengalokasikan untuk meningkatkan sumber daya untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung kebijakan program menyusui terutama untuk keluarga paling rentan (WHO, 2022). Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah memberikan ASI, namun hanya 42% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) mengenai pemberian ASI Eksklusif di setiap provinsi di Indonesia, ditemukan bahwa cakupan ASI eksklusif untuk anak <6 bulan belum mencapai target capaian nasional. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki persentase tertinggi yaitu 78,9% dan persentase yang berada di urutan terendah yaitu Kalimantan Tengah dengan capaian 52,98%. Provinsi Sumatera Barat juga tidak mencapai target capaian nasional, dimana persentase pemberian ASI eksklusif pada provinsi ini adalah 70,36%

Provinsi Sumatera Barat memiliki 19 kabupaten/kota. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten/kota pada Sumatera Barat yang tingkat pencapaian ASI eksklusifnya belum memenuhi target nasional. Kabupaten Pesisir Selatan termasuk salah satu dari lima daerah terendah yang memberikan ASI eksklusif terendah (DKP Sumbar, 2020).

Menurut data hasil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020, pada Tahun 2021 mengalami penurunan dan untuk tahun 2022 Bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif turun menjadi 77%. Persentase bayi berumur <6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Pancung Soal dengan persentase sebesar 99,6 % dan persentase bayi berumur <6 bulan yang

mendapatkan ASI Eksklusif terendah terdapat di Kecamatan Koto XI Tarusan dengan persentase sebesar 55,7 % (BPS Pesisir Selatan,2022).

Berdasarkan data dari (WHO, 2018), sekitar 95% anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia prevalensi anak balita mengalami keterlambatan perkembangan sekitar 7,51%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menyatakan bahwa pada tahun 2021, jumlah anak prasekolah (0-6 tahun) di Indonesia berjumlah 30.831.329 anak dari jumlah penduduk sebesar 272.682.500 jiwa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian Resty Sri Handayani dengan judul penelitian yaitu Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan 54,5% ibu telah melaksanakan inisiasi menyusui dini dan 56,8% telah memberikan ASI eksklusif pada anaknya serta 27,3% anak prasekolah mengalami perkembangan kategori menyimpang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini ($p=0,001$) dan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,002$) dengan perkembangan anak usia prasekolah. faktor dominannya adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini tentang Hubungan Riwayat Pola Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan dari 110 sampel didapatkan

43 anak pra sekolah yang mendapatkan ASI eksklusif, diperoleh perkembangan yang sesuai dengan usianya berjumlah 37 anak (86,0%) sedangkan 5 anak (11,6%) meragukan dan penyimpangan sebesar 1 anak (2,3%). Dari 67 anak pra sekolah yang tidak ASI eksklusif, ada sebanyak 40 anak (59,7%) anak dengan perkembangan yang sesuai usianya, 23 anak (34,3%) yang meragukan dan 4 anak (6%) mengalami penyimpangan. Hasil uji analisis Chi Square diperoleh nilai $p=0.013(p<0.05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak pra sekolah.

Menurut penelitian Nisrina Authar Nyakcut Daulat Salwa tentang Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Dan Tk Srikandi Kota Lhokseumawe dengan Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada 75 sampel. Sampel diambil dengan teknik purposive random sampling. Hasil analisis bivariat penelitian ini didapatkan sebesar 31,0% anak yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki perkembangan meragukan. Selain itu, sebanyak 81,8% dengan status gizi kurang memiliki perkembangan meragukan. Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan status gizi dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan nilai p-value sebesar 0,002 dan 0,000. Kesimpulan penelitian ini adalah ASI eksklusif dan status

gizi berpengaruh terhadap perkembangan usia prasekolah di KB dan TK Srikandi Kota Lhokseumawe.

Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2024 menyebutkan TK yang berada di wilayah kerja Pukesmas Tarusan berjumlah 5 TK yang dimana TK Harapan Ibu sebanyak 30 siswa, TK Pertiwi sebanyak 28 siswa, TL Aljannah 32 siswa, TK Pembina 01 Koto XI Tarusan sebanyak 25 siswa, TK Dharwanita simpang sebanyak 30 siswa (Dinas Pendidikan, 2024).

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 September 2024 di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 5 TK terdapat 90 siswa Anak prasekolah yang berusia 66 – 71 bulan dan terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan hal ini di ketahui melalui hasil pengisian kpsp yang di lakukan peneliti dan dilihat dari kurang mampunya anak dalam berhitung, mengelompokkan beberapa permainan berwarna bahkan menunjukkan keaktifan, sikap kreatif dalam memecahkan suatu masalah misalnya dalam bermain mengurutkan dari besar hingga kecil dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid Ibu lisa memperhatikan bahwa jarang sekali ibu di wilayah Tarusan yang memberikan ASI eksklusif dan kurangnya pengetahuan lebih dalam mengenai manfaat ASI bagi anak sejak lahir. Berdasarkan hasil observasi dengan ibu di TK Harapan

Ibu diketahui bahwasanya ada seorang ibu yang memberikan anaknya ASI hingga usia anaknya 2 tahun dan juga terdapat ibu yang memberikan informasi bahwasanya ia tidak seberapa memperdulikan untuk memberikan anaknya ASI secara eksklusif bahkan ada yang tidak memberikan anaknya ASI sejak lahir hanya memberikan susu formula.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Pada anak Prasekolah Di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Rumusan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak prasekolah Di Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak prasekolah Di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perkembangan anak prasekolah Di

TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024.

- b. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif anak prasekolah Di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif anak prasekolah Di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024
- d. Diketahui hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan anak prasekolah Di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penulisan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dapat di bangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam penulisan skripsi terkait topik penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam masalah perkembangan anak, terutama perkembangan pada anak prasekolah

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti secara menyeluruh terkait pengetahuan perkembangan pada anak prasekolah dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak,.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah Di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024”. Penelitian dilakukan pada bulan September – Februari 2025 di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pemberian ASI Eksklusif sedangkan variabel Dependen Perkembangan Anak Prasekolah. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian

Kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengumpulan datanya akan dilakukan di TK Wilayah Kerja Pukesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dan dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang ada di TK Harapan Ibu Kabupaten Pesisir Selatan. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. metode pengumpulan data menggunakan KPSSP dan Observasi. Data di analisis secara univariat dan bivariate, data di uji menggunakan uji statistic chi-square dengan derajat kemaknaan $p \text{ value} < 0,05$.

